

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Diabetes melitus merupakan suatu kumpulan gejala yang timbul pada seseorang yang disebabkan karena adanya peningkatan kadar gula (glukosa) darah akibat kekurangan insulin baik absolut maupun relatif (Padila, 2019). Diabetes melitus adalah keadaan hiperglikemi kronik yang disertai berbagai kelainan metabolik akibat gangguan hormonal yang menimbulkan berbagai komplikasi kronik pada mata, ginjal, saraf dan pembuluh darah (Rendi dan Margaret, 2019). Diabetes melitus tipe II merupakan dampak dari gangguan sekresi insulin dan resistensi terhadap kerja insulin yang sering kali disebabkan oleh obesitas (Bilous dan Donnelly, 2014).

Secara global, diperkirakan 422 juta orang dewasa hidup dengan diabetes pada tahun 2014, dibandingkan dengan 108 juta pada tahun 1980. Prevalensi diabetes di dunia (dengan usia yang distandarisasi) telah meningkat hampir dua kali lipat sejak tahun 1980, meningkat dari 4,7% menjadi 8,5% pada populasi orang dewasa. Hal ini mencerminkan peningkatan faktor risiko terkait seperti kelebihan berat badan atau obesitas.

Diabetes Melitus menyebabkan 1,6 juta kematian pada tahun 2016. Gula darah yang lebih tinggi dari batas maksimum mengakibatkan tambahan 2,2 juta kematian, dengan meningkatkan risiko penyakit kardiovaskular dan lainnya. 43% dari 3,7 juta kematian ini terjadi sebelum usia 70 tahun. Persentase kematian yang

disebabkan oleh diabetes melitus yang terjadi sebelum usia 70 tahun lebih tinggi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah dari pada di negara-negara berpenghasilan tinggi. Beberapa dampak diabetes melitus yang dapat dialami antara lain kebutaan, gagal ginjal, serangan jantung, stroke, amputasi tungkai bawah bahkan resiko kematian (WHO, 2018).

Hasil riset kesehatan (Riskesdas) tahun 2018, pada tahun 2017 Indonesia menduduki peringkat ke-6 dunia dengan jumlah penderita diabetes Melitus terbesar, yaitu sebanyak 10,3 juta jiwa. Pada tahun 2018 prevalensi masyarakat yang mengalami diabetes melitus diperkirakan sebesar 10,9%. Prevalensi diabetes melitus pada tahun 2013 di provinsi Sumatra Barat 1,3% terjadi peningkatan pada tahun 2018 yaitu 1,6%. Sedangkan di provinsi Riau penderita diabetes mellitus pada tahun 2013 sebesar 1,0% terjadi peningkatan pada tahun 2018 sekitar 1,9%.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan dengan judul "Asuhan Keperawatan Pada Klien Dengan Diabetes Melitus Tipe II di Puskesmas Sentajo Raya".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah adalah "Bagaimanakah Penerapan Asuhan Keperawatan pada Klien dengan Diabetes Melitus Tipe II di Puskesmas Sentajo Raya?"

### **1.3 Tujuan Penulisan**

#### **1.3.1. Tujuan Umum**

Untuk dapat menerapkan asuhan keperawatan pada klien dengan Diabetes Melitus Tipe II di Puskesmas Sentajo Raya.

#### **1.3.2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk melakukan pengkajian keperawatan pada klien dengan Diabetes Melitus Tipe II di Puskesmas Sentajo Raya.
- b. Untuk merumuskan diagnosa keperawatan pada klien dengan Diabetes Melitus Tipe II di Puskesmas Sentajo Raya.
- c. Untuk menyusun perencanaan keperawatan pada klien dengan Diabetes Melitus Tipe II di Puskesmas Sentajo Raya.
- d. Untuk melakukan implementasi keperawatan pada klien dengan Diabetes Melitus Tipe II di Puskesmas Sentajo Raya.
- e. Untuk melakukan evaluasi keperawatan pada klien dengan Diabetes Melitus Tipe II di Puskesmas Sentajo Raya.

### **1.4 Manfaat Penulisan**

#### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Setelah membaca karya tulis ilmiah ini, diharapkan pembaca mendapatkan pengetahuan tentang asuhan keperawatan Diabetes Melitus Tipe II.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Perawat**

Dapat memberikan informasi dan menambah keilmuan bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien dengan Diabetes Melitus Tipe II.

#### **b. Puskesmas**

Dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam melakukan tindakan asuhan keperawatan pada klien dengan Diabetes Melitus Tipe II.

#### **c. Bagi Institusi Pendidikan**

Dapat digunakan institusi pendidikan sebagai bahan bacaan dan dapat digunakan untuk belajar tentang asuhan keperawatan pada klien dengan Diabetes Melitus Tipe II.

#### **d. Bagi Klien Dan Keluarga**

Dapat digunakan sebagai contoh untuk melanjutkan penerapan perawatan pada klien dengan Diabetes Melitus Tipe II dirumah.

#### **e. Bagi Pembaca**

Dapat menjadi sumber informasi tentang asuhan keperawatan pada klien dengan Diabetes Melitus Tipe II.